

Social Support, Academic Satisfaction, and Student Drop Out Tendency

Dukungan Sosial, Academic Satisfaction, dan Kecenderungan Drop Out pada Mahasiswa

Airlangga Wicaksana Abdullah^{1*}, Abdul Muhid²

^{1 2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Received January 30, 2021 | Accepted June 06, 2021 | Published June 15, 2021

Abstract: The purpose of carrying out this research is to determine the relationship between social support and academic satisfaction with the tendency to drop out of students at UIN Sunan Ampel Surabaya. This research uses correlational quantitative method. Researchers used a Likert scale to measure social support and academic satisfaction with the tendency to drop out of students. With 135 subjects from a total population of 4467 students, researchers used the random sampling method to obtain the research sample. The data collection method used was a gform questionnaire (questionnaire). The method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of the regression analysis show that social support has no effect on the tendency to drop out. while academic satisfaction has a negative effect on the tendency to drop out.

Keywords: Social Support; Academic Satisfaction; The Trend of Drop Out

Abstrak: Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan *academic satisfaction* dengan kecenderungan *drop out* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur dukungan sosial dan *academic satisfaction* terhadap kecenderungan *drop out* pada mahasiswa. Dengan subjek berjumlah 135 dari total populasi 4467 mahasiswa, peneliti menggunakan metode *random sampling* untuk mendapatkan sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket *google form* (kuesioner). Metode yang digunakan untuk uji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *drop out*, sedangkan *academic satisfaction* memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan *drop out*.

Kata kunci: Dukungan Sosial; Kepuasan Akademik; Kecenderungan Drop Out



Copyright ©2021. The Authors. Published by Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam. This is an open access article under the CC BY NO SA. Link: [Creative Commons — Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International — CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

¹ * Corresponding Author: Airlangga Wicaksono Abdullah, bsaibara@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. A Yani 117 Surabaya. Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang. Dalam pendidikan terdapat jenjang atau tingkatan yang harus ditempuh secara berurutan. Mulai dari *play group*, TK, SD, SMP, SMA, hingga jenjang pendidikan selanjutnya. Namun tidak jarang ditemukan peserta didik yang tidak menyelesaikan jenjang pendidikannya hingga keluar sekolah atau *drop out*. *Drop out* atau putus sekolah adalah sebutan bagi siswa yang tidak mampu menyelesaikan jenjang studi yang dilaluinya (Jahari, 2019). *Drop out* juga bisa disebut pencabutan status mahasiswa yang telah diatur dalam UU Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi (Listyaningrum, 2016).

Persentase *drop out* di beberapa negara sangat bervariasi. Misalnya Spanyol dengan 36,5% dan Afrika-Amerika dengan 38,5% (Stillwell, 2010). Menurut PDDikti (2018) terdapat 5% dari total seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia atau sebesar 210.605 dari 4.459.021 mahasiswa yang ada di Indonesia yang mengalami *drop out*. Sedangkan Jawa Timur memiliki presentase *drop out* sebesar 5% dari total seluruh mahasiswa di Jawa Timur atau sebesar 23.906 dari 521.475 mahasiswa di Jawa Timur. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pernah melakukan *drop out* besar-besaran, yakni sejumlah 702 mahasiswanya pada tahun 2014. Begitu juga dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya yang pernah melakukan *drop out* kepada mahasiswa sebesar 3.920. Bahkan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel juga pernah melakukan *drop out* besar-besaran pada tahun 2012 yakni 1.659 mahasiswa.

Berbagai macam tuntutan akademik di lembaga pendidikan dapat menyebabkan dampak negatif pada mahasiswa. Hal yang sering terjadi setelah menerima banyak tuntutan dari akademik adalah stres akademik, sehingga mahasiswa memiliki penurunan pada motivasi belajar yang menyebabkan penurunan prestasi akademik dan meningkatkan kecenderungan *drop out* pada mahasiswa (Pascoe, 2020). *Drop out* bagi mahasiswa adalah hal yang sangat ditakuti dan sangat dihindari. Hal ini karena dianggap *drop out* dapat menyebabkan pengangguran. Sebagaimana pendidikan yang kita yakini selama ini adalah untuk mempermudah kita untuk menentukan arah kehidupan dalam menapaki masa depan, terutama dalam mencari pekerjaan. Tingginya angka *drop out* pada lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi swasta maupun negeri dapat menyebabkan menurunnya nilai akreditasi. Karena angka mahasiswa *drop out* menjadi salah satu penilaian utama dalam salah satu instrumen Standar Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT, 2015). Tidak hanya mahasiswa yang mengalami *drop out* yang menerima dampaknya namun juga beberapa pihak yang terkait (Ahmad ridfah, 2017). Orang tua mahasiswa juga merasakan dampak dari fenomena ini, sebab *drop out* dianggap sangat merugikan. Mulai dari kerugian finansial yakni biaya perkuliahan ataupun tugas-tugas kuliah, hingga kerugian waktu karena waktu yang digunakan selama menempuh pendidikan menjadi terbuang percuma. Sert menjadikan masa depan mahasiswa yang mengalami *drop out* jadi lebih suram dan akan mendapat stigma buruk dari masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu, *drop out* perlu ditangani dengan tepat. Penanganan *drop out* harus dilakukan oleh beberapa pihak terkait (Wijaya, 2012). Berbagai macam cara telah dilakukan untuk mengatasi *drop out*, namun tetap tidak terlalu berdampak. Sehingga diperlukan metode baru untuk menangani masalah tersebut.

Support vector machine adalah salah satu metode analisis untuk memprediksi keputusan *drop out* dari mahasiswa (Miftahurrohmah & Wulandari, 2019). Ada juga yang menggunakan jaringan syaraf tiruan dalam *educational data mining* untuk memprediksi kecenderungan *drop out* (Hidayat, 2013). Dari kedua metode yang telah disebutkan menjelaskan hasil dari penelitiannya bahwa yang paling berpengaruh dalam kecenderungan *drop out* adalah kualitas interaksi dengan teman dan hubungan dengan keluarga, sedangkan untuk parameter individu yang paling berpengaruh dalam kecenderungan *drop out* adalah SKS dan IPK. Interaksi dengan lingkungan sosial dapat meningkatkan berbagai macam hal positif seperti meningkatnya kepercayaan diri, meningkatkan motivasi, mengurangi stress, hingga menurunkan kecenderungan *drop out* pada mahasiswa (Abarca, 2017). Setiap perguruan tinggi mempunyai pola *drop out* mahasiswa yang berbeda antara satu perguruan tinggi dengan yang lain. Hal ini akan menjadi kekuatan untuk membentuk *prototype system*. Output sistem berupa klasifikasi kelompok yaitu potensi rendah, potensi sedang, dan potensi tinggi akan *drop out* (Kusumawati 2019). Mahasiswa dengan IPK di bawah standard dan memiliki kehadiran di bawah 40%, serta aktif dalam kegiatan lain selain kuliah seperti kerja atau organisasi, memiliki potensi yang tinggi jika dilihat dari *prototype system* dan diukur dengan metode *dempster shafer*. Yang artinya kecenderungan *drop out* sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial dan prestasi akademik.

Patel (2018) berpendapat bahwa ruang kelas diartikan sebagai tempat untuk bersosialisasi, dimana mahasiswa dapat mengambil manfaat dari interaksi antar teman sebaya dan dosen. Hal ini menjadikan teman, dosen, dan keluarga menjadi komponen yang berhubungan dengan keputusan *drop out* pada mahasiswa. Sebab interaksi positif antara mahasiswa dengan lingkungan sosialnya dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademiknya (Galugu, 2017). Hubungan positif antara mahasiswa dengan teman dan dosen sangat penting untuk membentuk lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk penyampaian maupun penerimaan materi di dalam kelas. Gunandar & Utami, (2019) berpendapat bahwa dukungan sosial dari lingkungan dan keluarga berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa yang baru merantau. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang jauh dari rumah memiliki kecenderungan *drop out* yang lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak bisa menyesuaikan diri (Erlangga, 2017).

Menurut Durso & Cunha (2018) terdapat beberapa fenomena yang melatarbelakangi *drop out* di beberapa perguruan tinggi di Amerika, yakni integrasi akademik (sikap yang diterapkan lingkungan akademik), integrasi sosial (sikap yang diterapkan lingkungan sosial), ekonomi, status sosial, IPK pada setiap semester. Hal ini menjadikan kecenderungan *drop out* berkaitan dengan kepuasan akademik. Menurut Tjiptono (2012), kepuasan merupakan sikap yang ditunjukkan atas tercapainya pemenuhan kebutuhan dan keinginan yang diharapkan. Maka kepuasan akademik adalah sikap yang tunjukan ketika kebutuhan dan harapan dalam bidang akademik sudah terpenuhi sesuai dengan harapan atau melebihi harapan tersebut.

Dari temuan-temuan dan hasil penelitian di atas dapat di kethui selain dukungan sosial juga terdapat variabel kepuasan akademik yang dapat mempengaruhi kecenderungan *drop out*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rannveig (2016), yakni faktor utama penyebab mahasiswa mengalami *drop out* adalah stress belajar dan kepuasan akademik. Mahasiswa yang mendapatkan kepuasan akademik dan nilai tinggi dalam pembelajaran memiliki kemungkinan yang jauh lebih kecil untuk mengalami *drop out*. Namun biasanya evaluasi kinerja akademik diukur dengan penilaian dosen

terhadap pembelajaran mahasiswa. Penilaian seperti ini dianggap bias karena aspek subjektifnya. Harapan yang tidak jelas dan pemahaman yang buruk tentang hasil belajar antara dosen dan pengujian dapat menyebabkan evaluasi tidak dapat diandalkan (Dahl, 2006). Peneliti menjadikan permasalahan ini sebagai dasar untuk meneliti hubungan antara dukung sosial dan *academic satisfaction* dengan kecenderungan *drop out* di UIN Sunan Ampel. Sebab UIN Sunan Ampel Surabaya pernah melakukan *drop out* dengan jumlah besar. Hal tersebut yang menjadi salah satu penilaian penting dalam instrumen Standar Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi pada tahun 2018 kemarin. Karena pada tahun tersebut Provinsi Jawa Timur memiliki persentase *drop out* sebesar 3%.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Data yang telah diuji selanjutnya akan dianalisis guna mengetahui hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesis dengan analisis uji regresi berganda. Peneliti mengumpulkan data dengan cara daring (*online*) menggunakan *google form* (kuesioner) kepada subjek penelitian.

UIN Sunan Ampel memiliki 4467 mahasiswa semester 5 (angkatan 2018). Maka populasi dari subjek penelitian adalah 4467. Populasi dibagi menjadi sembilan fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel. Peneliti mengambil sampel sejumlah 15 untuk mewakili satu fakultas. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Selain itu, subjek penelitian yang difokuskan pada mahasiswa semester 5 ini sedang menjalani perkuliahan daring (dari rumah) dikarenakan masa pandemi dan pembatasan wilayah dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Peneliti juga hanya mengambil 15 subjek secara random untuk mewakili satu Fakultas atau 135 mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya semester 5.

instrumen yang digunakan terdiri dari tiga alat ukur psikologis, yaitu *pertama*, Skala Kecenderungan *Drop Out* (S-KDO). Skala ini modifikasi dari skala yang disusun oleh Nuviala (2012). Pada penelitian ini skala kecenderungan *drop out* terdiri dari 15 aitem dengan reliabilitas yang tinggi ($\alpha = 0,830$). Skala psikologis ini mengukur 3 aspek psikologis yakni *enjoyment*, *quality perception and satisfaction*, dan *economic*. *Kedua*, Skala Dukungan Sosial (S-DS) Sarafino (2011). Pada penelitian ini skala dukungan sosial ini terdiri dari 14 aitem yang valid dengan reliabilitas tinggi (0,859). Skala psikologis ini meneliti empat aspek psikologis yakni; dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. *Ketiga*, Skala *Academic Satisfaction* (S-AS). Skala ini modifikasi dari skala yang disusun Rahmawati (2013). Skala *academic satisfaction* ini terdiri dari 14 aitem dengan reliabilitas tinggi (0,870). Skala psikologis ini mengukur tiga aspek psikologis yakni hubungan produk, hubungan pelayanan, dan hubungan penjualan. Seluruh instrumen dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti melalui tahapan sebagai berikut: 1) mendefinisikan konsep; 2) membuat definisi operasional; 3) menyusun aspek; 4) menyusun indikator; 5) menyusun *blue-print* dan memodifikasi item dari skala yang disusun oleh penelitian sebelumnya; 6) draft aitem diuji oleh seorang ahli psikometri sebagai *expert judgment*, dengan cara mengeliminasi kalimat atau kata-kata lalu menyusunnya kembali menjadi kalimat yang lebih baik lagi; 7) *input* dari *expert judgement* digunakan untuk merevisi aitem; 8) aitem diujikan kepada 135 mahasiswa; 9) seleksi aitem melalui uji validitas dan reliabilitas, hasilnya menunjukkan rentang korelasi item yang dikoreksi dari yang paling

kecil hingga paling besar untuk skala kecenderungan *drop out* adalah 0,253 – 0,610; sedangkan untuk skala dukungan sosial 0,366 – 0,630; dan untuk skala *academic satisfaction* 0,367 – 0,680 dengan begitu aitem siap untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Dalam menguji hipotesis data, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Selain itu, metode ini digunakan persentase pengaruh dari kedua variabel predictor secara bersamaan terhadap variabel kecenderungan *drop out*.

Hasil

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif data berisi rata-rata skor empirik dan rata-rata skor hipotetik. Skala kecenderungan *drop out*, skala dukungan sosial, dan skala *academic satisfaction* memiliki 15 aitem dengan lima alternative pilihan jawaban yang rentang minimum 15 x 1 dan rentang maksimum 15 x 5, yaitu 15 sampai 75. Untuk menentukan nilai dari *mean* hipotetik adalah menghitung hasil perkalian dari jumlah skor jawaban dengan jumlah aitem kemudian dibagi dua berikut hasil hitung *mean* hipotetiknya (15 x 5): 2 = 37,5. perbandingan data empirik dan hipotetik variabel kecenderungan *drop out*, variabel dukungan sosial, dan variabel *academic satisfaction* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Empirik dan Hipotetik

Variabel	Empirik			Hipotetik		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Kecenderungan <i>Drop Out</i>	25	65	41,0667	15	75	37,5
Dukungan Sosil	31	74	57,4593	15	75	37,5
<i>Academic Satisfaction</i>	28	62	48,6222	15	75	37,5

Menurut Muhid (2019) dari tabel di atas dapat diketahui *mean* kecenderungan *drop out* sebesar 41,0667 memiliki kecenderunga rata-rata yang tinggi karena *mean* empirik lebih besar daripada *mean* hipotetik. Skala dukungan sosial diketahui memiliki *mean* empirik sebesar 57,4593 yang artinya skala dukungan sosial memiliki kecenderungan rata-rata yang sangat tinggi karena *mean* empirik jauh lebih besar daripada *mean* hipotetik. Begitu juga dengan skala *academic satisfaction* yang memiliki *mean* empirik sebesar 48,6222 yang artinya skala *academic satisfaction* memiliki kecenderungan rata-rata yang tinggi karena *mean* empirik lebih besar daripada *mean* hipotetik. Kemudian, subjek akan digolongkan kedalam 3 kategori kecenderungan *drop out* yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil perhitungan kategorisasi skala kecenderungan *drop out*, dukungan sosial, dan *academic satisfaction* dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2 Kategorisasi Data

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Kecenderungan <i>Drop Out</i>	$48 \leq X$	Tinggi	20	14,8
	$34 \leq X < 56$	Sedang	94	69,6

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
	X < 34	Rendah	21	15,6
		Total	135	100,0
	64 ≤ x	Tinggi	26	19,3
		51 ≤ X < 64	Sedang	90
Dukungan Sosial	X < 51	Rendah	19	14,1
		Total	135	100,0
	56 ≤ X	Tinggi	22	16,3
		41 ≤ X < 56	Sedang	94
Academic Satisfaction	X < 41	Rendah	19	14,1
		Total	135	100,0

Data yang didapat dari tabel 2 yakni data hasil kategorisasi setiap variabel. Pada variabel kecenderungan *drop out* terdapat 94 mahasiswa dengan kategori sedang. Lalu pada variabel dukungan sosial terdapat 90 mahasiswa dengan kategori sedang, dan pada variabel *academic satisfaction* terdapat 94 mahasiswa dengan kategori sedang. Artinya, terdapat ± 90 mahasiswa dengan kategori sedang pada setiap variabel.

Sebelum dilanjutkan pada analisis regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat/uji asumsi yaitu uji linearitas hubungan, uji normalitas data, uji gejala multikolinearitas, dan uji gejala heteroskedastisitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji *Kolmogorov smirnov*. Uji linearitas digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (linear atau tidak). Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berhubungan artinya terjadi gejala multikolinearitas. Karena data untuk model regresi yang benar seharusnya tidak memiliki gejala multikolinearitas diantara variabel bebasnya (X_1 & X_2). Untuk mengetahui hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF*. Sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan *variance* dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki *variance* yang sama. Adapun hasil dari uji normalitas data, uji linearitas hubungan, uji gejala multikolinearitas, dan uji gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	DS	AS	KDO
N	130	130	130
Kolmogorov Smirnov Z	1,211	0,963	0,683
Asymp. Sig	0,106	0,312	0,739

Berdasarkan analisis menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diketahui nilai Sig dari variabel dukungan sosial adalah 0,106, lalu nilai Sig dari variabel *academic satisfaction* adalah 0,312, dan nilai Sig dari variabel kecenderungan *drop out* adalah 0,739. Artinya tiap variabel memiliki data dengan distribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Variabel Dukungan Sosial dengan Kecenderungan *drop out*

	Df	F	Sig
Linearitas		0,362	0,594
Deviation From Linearity	23	1,988	0,010
Within Groups	105		

Dari tabel di atas, peneliti mendapati bahwa nilai *Linearity Sig.* lebih besar dari 0,05 yakni 0,549. Yang artinya hubungan antara dukungan sosial dengan kecenderungan *drop out* tidak linear.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas Variabel *Academic Satisfaction* dengan Kecenderungan *Drop Out*

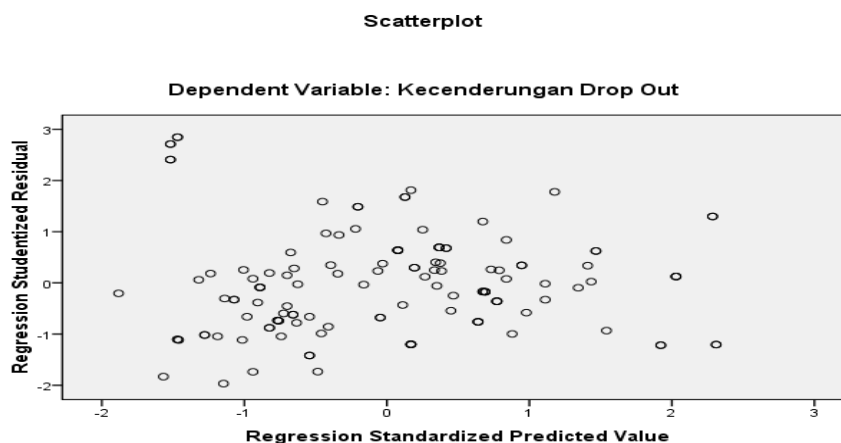
	Df	F	Sig
Linearitas		10,046	0,000
Deviation From Linearity	25	2,883	0,000
Within Groups	103		

Dari tabel di atas, peneliti mendapati bahwa nilai *Linerity Sig.* lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000. Yang artinya terdapat hubungan yang linear antara *academic satisfaction* dengan kecenderungan *drop out*.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel bebas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dukungan Sosial	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Academic Satisfaction	1,000	1,000	

Dari tabel di atas diketahui nilai *tolerance* dukungan sosial dan *academic satisfaction* lebih besar dari 0,1 yakni 1,000 dan nilai dari VIF lebih kecil dari 10,00 yakni 1,000 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Gambar 1. Sebaran data Output Grafis *Scatterplots*

Dari gambar 1 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas. Titik-titik penyebaran data berada di atas dan dibawah 0 (disekitar 0), titik-titik data menyebar (tidak terkumpul di atas atau di bawah saja), dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang/melebar/menyempit.

Setelah melakukan uji asumsi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Adapun hasil dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Sig.	T Tabel	T Hitung	Keterangan
Dukungan Sosial	0,536	Antara	0,535	Hipotesis Ditolak
<i>Academic Satisfaction</i>	0,000	(-1,9) sampai (1,9)	-3,811	Hipotesis Diterima
Kecenderungan <i>Drop Out</i>	1,000			

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dari tabel di atas peneliti mendapatkan data secara parsial bahwa variabel dukungan sosial memiliki koefisien korelasi adalah 0,056 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni 0,536. Selain itu nilai t hitung dari dukungan sosial adalah 0,535 atau berada didalam wilayah tidak berpengaruh. Karena nilai t hitung berada di antara nilai t tabel yakni $-1,9 < 0,535 < 1,9$. Sedangkan untuk variabel *academic satisfaction* memiliki koefisien korelasi -0,318 dengan taraf signifikansi lebih kecil 0,05 yakni 0,000. Nilai t hitung dari *academic satisfaction* adalah -3,811 atau berada diluar wilayah tidak berhubungan. Karena nilai t hitung berada diluar t tabel yakni $-3,811 < ((-1,9) - (1,9))$. Hasil analisis di atas membuktikan bahwa secara parsial, dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan *drop out*, sedangkan *academic satisfaction* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan *drop out*. Jika dilihat dari arah t hitung dari *academic satisfaction* yang bernilai negatif artinya pengaruh antara *academic satisfaction* dengan kecenderungan *drop out* bersifat negatif. Hasil uji tersebut

menjelaskan bila *academic satisfaction* memiliki nilai yang tinggi maka nilai kecenderungan *drop out* akan semakin rendah.

Diskusi

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui sebaran data dari setiap variabel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, peneliti mendapatkan data dari ketiga variabel dengan distribusi normal. Adapun hasil analisis uji normalitas data variabel dukungan sosial dengan taraf signifikansi 0,106, variabel *academic satisfaction* dengan taraf signifikansi 0,312, dan variabel kecenderungan *drop out* dengan taraf signifikansi 0,739. Ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah uji normalitas maka uji asumsi berikutnya adalah uji multikolinearitas. Tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada kedua variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Adapun hasil uji multikolinearitas pada variabel dukungan sosial dengan nilai *tolerance* 1,000 dan nilai VIF 1,000, begitu juga dengan variabel *academic satisfaction* yakni dengan nilai 1,000 dan VIF 1,000. Kedua variabel bebas dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,0. Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada variabel terikat. Dalam penelitian ini gambar 1 menjelaskan bahwa grafis *scatterplot* variabel kecenderungan *drop out* tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Karena titik-titik sebaran data menyebar di atas dan dibawah 0 (disekitar 0), dan titik titik sebaran data juga tidak memiliki pola seperti bergelombang, melebar atau menyempit. Hasil penelitian pada 135 mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini menguatkan kembali temuan *preliminary research* sebelumnya yang menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki kecenderungan *drop out* yang cukup tinggi. Hal tersebut terbukti dari hasil deskriptif data dengan nilai *mean* empirik yang lebih besar dari *mean* hipotetik ($41,0667 > 37,5$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak mempengaruhi kecenderungan *drop out*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari *academic satisfaction* terhadap kecenderungan *drop out*. Artinya semakin tinggi *academic satisfaction* yang dimiliki mahasiswa maka kecenderungan *drop out*nya akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah *academic satisfaction* yang dimiliki mahasiswa maka kecenderungan *drop out*nya akan semakin tinggi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan *academic satisfaction* kecenderungan *drop out*. Dan dari analisis hasil uji hipotesis diketahui bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan *drop out*. Hal ini disebabkan karena dukungan sosial memiliki aspek-aspek yang lebih meningkatkan kualitas diri pada seorang individu. Seperti yang dikemukakan oleh Ernawati (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan sosial yang tinggi dapat merendahkan stres akademik. Penelitian ini kemudian didukung Närhi (2017) dalam penelitiannya diketahui bahwa dukungan yang positif dapat menurunkan stres akademi. Individu dapat lebih mudah menerima lingkungan dan menerima motivasi ketika stres yang dimilikinya rendah. Penelitian lain tentang dukungan sosial yang dapat meningkatkan kualitas diri adalah penelitian dari Sari & Indrawati, (2016) yang hasilnya menyatakan bahwa dukungan sosial yang tinggi dapat mempengaruhi resiliensi. Dalam penelitian tersebut

didapati hasil bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi, bangkit, dan bertahan dari kondisi yang sulit dalam bidang tertentu. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Poegoeh & Hamidah (2016) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 20,9% terhadap resiliensi. Sedangkan kecenderungan *drop out* memiliki 3 faktor utama yaitu, faktor internal yang berasal dari diri sendiri, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, teman dan keluarga, dan faktor akademik yang berasal dari kepuasan terhadap akademik. Selain itu, nilai signifikansi dari uji linearitas dukungan sosial adalah 0,594. Hal ini menandakan bahwa data tersebut sangat landai (tidak miring) terhadap kecenderungan *drop out*. Itulah dasar asumsi dari penelitian ini yang menyebabkan dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *drop out*.

Hasil analisis dalam penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya seperti Rotermund (2007) yang menyatakan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan *drop out* adalah kepuasan akademik. Kepuasan akademik yang rendah akan menyebabkan perilaku membolos, prestasi yang buruk, tidak suka dengan lingkungan kuliah, tidak sanggup menangani tugas kuliah dan tidak mampu membayar dana perkuliahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Peralta (2008) yang menyebutkan 6 penyebab keputusan *drop out* di perguruan tinggi Amerika yakni: Integrasi akademik, integrasi sosial, status sosial, ekonomi, dan IPK pada tiap semester. Juga mendukung hasil penelitian dari Khoirunnisak & Iriawan (2009) yang menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan *drop out* yang dimiliki mahasiswa adalah asal daerah, penghasilan orang tua, fakultas, dan IPK. Berbeda dengan Hidayat (2013) yang menyebutkan 3 variabel utama yang dapat mempengaruhi kecenderungan *drop out* yakni variabel sosial, variabel individu, dan variabel akademik. Viale (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan dimana kecenderungan *drop out* banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, kepuasan belajar, kegigihan dalam menyelesaikan studi, dan kepuasan akademik lainnya. Pendapat ini juga didukung oleh Zotti (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan negatif antara kepuasan akademik, performa mahasiswa dengan kecenderungan *drop out*. Kepuasan akademik memiliki banyak aspek yang dapat mempengaruhi kecenderungan *drop out*. Salah satu aspeknya yakni sarana pendidikan seperti alat perkuliahan dan media pengajaran. Begitu juga dengan penelitian dari Rannveig (2016) yang menjelaskan bahwa stress akademik menjadi faktor utama penyebab dari mahasiswa memiliki kecenderungan *drop out*. Sikap yang ditunjukkan dalam layanan akademik, keluhan yang tidak terjawab, permasalahan mahasiswa yang tidak segera ditangani, kurangnya informasi akademik, banyaknya prosedur dalam pelayanan akademik dan sanksi yang memberatkan mahasiswa merupakan hal-hal yang didapatkan ketika *academic satisfaction* pada mahasiswa sangat rendah (Bhakti & Rahmawati, 2017). Pattynama, Riana, dan Pamela (2019) dalam jurnalnya menyebutkan kontribusi akademik memiliki pengaruh tinggi dalam kecenderungan *drop out*. Perlunya regulasi diri dan resiliensi dalam perkuliahan, agar mahasiswa memiliki kecenderungan *drop out* yang rendah dan memiliki rasa keterlibatan dalam proses studi.

Temuan ini berimplikasi empirik pada pentingnya pelayanan akademik yang dapat mempengaruhi kepuasan akademik dari mahasiswa, agar kecenderungan *drop out* pada mahasiswa menurun. Maka perlu diperhatikan lagi dalam pelayanan akademik untuk meningkatkan kualitas pelayanan akademik dan juga layanan-layanan akademik lainnya yang dapat meningkatkan *academic satisfaction* dari mahasiswa. Penelitian ini juga berimplikasi teoritik untuk penelitian-penelitian

selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian lain mengenai *academic satisfaction* dan kecenderungan *drop out*.

Simpulan

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ditolak. Sebab data menunjukkan pengaruh antara dukungan sosial dan *academic satisfaction* terhadap kecenderungan *drop out* bernilai positif. Hipotesis dua mengenai keterkaitan antara dukungan sosial dengan kecenderungan *drop out* juga ditolak, karena bernilai positif juga. Namun, peneliti mendapat data bahwa *academic satisfaction* dapat memberi pengaruh negatif terhadap kecenderungan *drop out*, sehingga hipotesis tiga diterima.

Peneliti mendapati banyak kendala pada masa penyebaran *covid* untuk mendapatkan subjek penelitian yang diharapkan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan sampel penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih variatif dan mudah diolah. Diharapkan pihak kampus untuk lebih memperhatikan mahasiswa dengan cara meningkatkan pelayanan akademik baik daring maupun luring. Meninjau dan mengkaji ulang aturan-aturan dasar yang dibuat dari kesepakatan kampus agar tidak memberatkan mahasiswa maupun dosen.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. In *Rineka Cipta*.
- BAN-PT. (2015). *Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi. Pedoman Penyusunan Borang*.
- Bhakti, Y. B., & Rahmawati, E. Y. (2017). Indeks Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan. *Jurnal Formatif* 7(3): 272-285, 2017.
- Dahl, T. I. (2006). When precedence sets a bad example for reform: Conceptions and reliability of a questionable high stakes assessment practice in Norwegian universities. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*. <https://doi.org/10.1080/09695940600563579>
- Ernawati, L., & Rusmawati, D. (2015). DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN STRES AKADEMIK PADA SISWA SMK YANG MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013. *Jurnal EMPATI*, 4(4), 26-31. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/13547>
- Durso, S. de O., & Cunha, J. V. A. da. (2018). Determinant Factors for Undergraduate Student'S Dropout in an Accounting Studies Department of a Brazilian Public University. *Educação Em Revista*, 34(0). <https://doi.org/10.1590/0102-4698186332>
- Galugu, N. S. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3, 53-64.
- Gunandar, M. S., & Utami, M. S. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43441>
- Hidayat, M. M., Purwitasari, D., & Ginardi, H. (2013). Analisis Prediksi Drop Out Berdasarkan Perilaku Sosial Mahasiswa Dalam Educational Data Mining. *Jurnal IPTEK*, 17(2), 109-119.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2019). Manajemen Peserta Didik. In *Jurnal Isema: Islamic Educational Management (Vol. 3, Issue 2)*. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>

- Khoirunnisak, M., & Iriawan, N. (2009). 1 Pemodelan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Berhenti Studi (Drop Out) Di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Menggunakan Analisis Bayesian Mixture Survival. 1–9.
- Kusumawati, D., Faktasari, D., & Redjeki, S. (2019). Model Identifikasi Dini Mahasiswa Drop Out Menggunakan Dempster Shafer. 15–22.
- Listyaningrum, D., Handoyo, S. S., & Murtinugraha, R. E. (2016). Pengaruh Kinerja Mengajar Dosen Terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNJ. *Jurnal PenSil*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v5i2.7251>
- Miftahurrohman, B., & Wulandari, C. (2019). Analisis Prediksi Mahasiswa Mengundurkan Diri Dari Universitas Xyz Dengan Metode Support Vector Machine. 4(3), 173–179.
- Muhid, A. (2019). Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows. 2, 445.
- Närhi, V., Kiiski, T., & Savolainen, H. (2017). Reducing disruptive behaviours and improving classroom behavioural climate with class-wide positive behaviour support in middle schools. *British Educational Research Journal*. <https://doi.org/10.1002/berj.3305>
- Nuviala, A. N., Villén, M. R. T., Cruces, A. G., Ordás, R. P., Fernández, J. G., & Nuviala, R. N. (2012). Validity, reliability and exploratory factor analysis of the dropout scale in sport centres. *Journal of Human Sport and Exercise*, 7(1), 275–286. <https://doi.org/10.4100/jhse.2012.71.06>
- Pascoe, M. C., Hetrick, S. E., & Parker, A. G. (2020). The impact of stress on students in secondary school and higher education. In *International Journal of Adolescence and Youth*. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1596823>
- Patel, N. K. (2018). Effect of Integrated Feedback on Classroom Climate of Secondary School Teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. <https://doi.org/10.11591/ijere.v7i1.11146>
- Pattynama, P. C., Sahrani, R., & Heng, P. H. (2019). Peran Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Keterlibatan Akademik Terhadap Intensi Mengundurkan Diri dengan Resiliensi Sebagai Mediator. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.5629>
- Peralta, C. D. (2008). Modelo conceptual para la desercion estudiantil universitaria chilena. *Estudios Pedagogicos*. <https://doi.org/10.4067/s0718-07052008000200004>
- Poegoeh, D. P., & Hamidah, H. (2016). Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Keluarga Penderita Skizofrenia. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v1i12016.12-21>
- Rahmawati, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 9(1), 52–65. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i1.1376>
- Rannveig, S. (2016). Academic Performance and Student Dropout. Dissertation not publication, 65. UiT The Arctic University of Norway. <https://hdl.handle.net/10037/9507>
- RotermundSusan. (2007). Why Students Drop Out of High School Comparisons from Three National Surveys. *Education*.
- S., A., Ahmad, A., & Rifdah. (2017). Penerimaan Diri Mahasiswa Drop Out Self-Acceptance. *Jurnal Psikoislamedia Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar*, 2(1), 1–11.
- Sarafino. (2011). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri pada Remaja (siswa SMP) di Rusunawa Jatinegara Barat. *Ikraith-Humaniora*.

- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14979>.
- Stillwell, R. (2010). Public School Graduates and Dropouts From the Common Core of Data: School Year 2007–08. *Methodology*.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan RND. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan RND*.
- Tjiptono, F. (2012). *Stategi Pemasaran*. Andi.
- Viale, H. (2014). A Theoretical Approach To the College Student Drop Out. [RIDU]: *Revista Digital de Investigación En Docencia Universitaria*, 8(1), 59–73.
- Wijaya, H. (2012). Peranan Teori Pendidikan dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Indonesia. *Al-'Ulum*, Vol. 1(January).
- Zotti, R. (2015). Should I stay or should I go? Dropping out from university: An empirical analysis of students' performances. *Youth and the Crisis: Unemployment, Education and Health in Europe*, 70, 57–74. <https://doi.org/10.4324/9781315708997>

This page is intentionally left blank